



E-ISSN: 3025-4698
P-ISSN: 3046-8582

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang | Vol. 4 | No. 1 | Hal. 1 - 137 | Tahun 2026 | P-ISSN:3046-8582



Diterbitkan oleh:
Bappeda Kota Tangerang

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu ‘alaikum wr. wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Jurnal Pembangunan Kota Tangerang (JPKT) Volume 4 Nomor 1 Tahun 2026 dapat diterbitkan dengan baik. Kehadiran jurnal ini merupakan salah satu bentuk komitmen Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Tangerang dalam mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, penyebaran hasil kajian, serta penguatan budaya perencanaan pembangunan yang berbasis data, penelitian, dan inovasi.

Penerbitan JPKT edisi ini menjadi semakin relevan seiring dengan arah pembangunan Kota Tangerang Tahun 2025–2029 yang mengusung visi “**Kota Tangerang yang Kolaboratif, Maju, Berkelanjutan, Sejahtera, dan Berakhlakul Karimah.**” Visi tersebut menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara sinergis, mendorong kemajuan dan daya saing kota, menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumber daya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat dan pemerintahan.

Dalam konteks tersebut, JPKT diharapkan dapat menjadi ruang kolaborasi antara pemerintah, akademisi, peneliti, praktisi, dunia usaha, dan masyarakat untuk bertukar gagasan, menyampaikan hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang konstruktif bagi pembangunan Kota Tangerang. Berbagai artikel yang disajikan dalam jurnal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan pembangunan perkotaan yang semakin kompleks dan dinamis.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh penulis, mitra bestari, tim penyunting, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penerbitan jurnal ini. Semoga karya-karya yang dipublikasikan dapat menjadi referensi yang bermanfaat, memperkaya khazanah pengetahuan pembangunan daerah, serta menjadi inspirasi dalam mewujudkan pembangunan Kota Tangerang yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

Akhir kata, kami berharap Jurnal Pembangunan Kota Tangerang dapat terus berkembang sebagai media ilmiah yang berkualitas dan menjadi bagian penting dalam mendukung terwujudnya Kota Tangerang yang kolaboratif, maju, berkelanjutan, sejahtera, dan berakhlakul karimah.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Wassalamu ‘alaikum wr. wb.

KEPALA BAPPEDA KOTA TANGERANG



Dr. Hj. Yeti Rohaeti, AP., M.Si.

NIP. 19740807 199403 2 004



Daftar Isi (Table of Content) Vol 4. No.1

- 1 PENGARUH KOMPETENSI ASN, DUKUNGAN PIMPINAN, DAN SOP DIGITAL TERHADAP PELAYANAN DIGITAL BERBASIS TANGERANG LIVE 1 - 21
-- Toddy Aditya, Sukma Aditya Ramadhan --
- 2 EFEKTIVITAS BURSA KERJA VIRTUAL TANGERANG: PENDEKATAN UTAUT-IS SUCCESS MODEL 22 - 52
-- Syahdatul Maulida, Abdullah Haidar --
- 3 PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI KEGIATAN ZIARAH EDUKATIF DI MAKAM RADEN ARIA YUDA NEGARA 53 - 67
-- Sutarman, Lina Sukanti, Neneng Lestari --
- 4 PEMENUHAN HAK AKSESIBILITAS BAGI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PENGGUNAAN TRANSPORTASI MASSAL DI KOTA TANGERANG 68 - 82
-- Abdul Kadir, Siti Sadiyah Habibah --
- 5 TNG.COLLAB KOTA TANGERANG: PLATFORM KOLABORASI DIGITAL UNTUK SOLUSI SOSIAL EKONOMI BERKELANJUTAN 83 - 94
-- Rahmawati Apriliani, Lu'liyatul Mutmainah --
- 6 DESAIN KONSEPTUAL SMART STUNTING DETECTION: SISTEM BERBASIS MACHINE LEARNING UNTUK DETEKSI DINI STUNTING DI KOTA TANGERANG 95 - 105
-- Yo Ceng Giap --
- 7 CROWD ANALYTICS: DETEKSI VISUAL GOOGLE STREET VIEW SEBAGAI PROKSI AKTIVITAS EKONOMI PASAR TRADISIONAL 106 - 118
-- Sarah Sholikhatun Risma, Pardomuan Robinson Sihombing --
- 8 PERAN KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI STRATEGI PENGENTASAN PENGANGGURAN DALAM TINJAUAN EKONOMI 119 - 126
-- Canggih Gumanky, Puti Lenggo Ginny --
- 9 OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TANGERANG MELALUI INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI DAN INSENTIF DIGITAL BERBASIS EKONOMI SIRKULAR 127 - 137
-- Khikmawanto --

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI KEGIATAN ZIARAH EDUKATIF DI MAKAM RADEN ARIA YUDA NEGARA

CHARACTER EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM THROUGH EDUCATIONAL PILGRIMAGE ACTIVITIES AT THE TOMB OF RADEN ARIA YUDA NEGARA

Sutarman¹, Lina Sukanti², Neneng Sulastr³

^{1,2}Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, ³Universitas Islam Nusantara

Jalan Maulana Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Kelurahan Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ziarah edukatif di Situs Makam Raden Aria Yuda Negara, Kota Tangerang. Raden Aria Yuda Negara dikenal sebagai salah satu tokoh berpengaruh dalam sejarah, memiliki nilai-nilai kepemimpinan, religiusitas, dan pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ziarah edukatif mampu menumbuhkan nilai-nilai religius, nasionalisme, kepedulian sosial, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan melalui refleksi sejarah tokoh, kegiatan doa bersama, diskusi nilai-nilai keteladanan yang diaktualisasikan dengan kehidupan sehari-hari. Dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap warisan budaya lokal, dan juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter luhur dan historis daerah. Kesimpulan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ziarah edukatif merupakan inovasi pembelajaran yang relevan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Rekomendasi perlunya integrasi kegiatan ziarah edukatif ke dalam kurikulum muatan lokal serta kolaborasi sekolah, pemerintah daerah, dan pengelola situs budaya untuk memperkuat pendidikan karakter di Kota Tangerang.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kearifan lokal, ziarah edukatif, Raden Aria Yuda Negara

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of character education based on local wisdom through educational pilgrimage activities at the Tomb Site of Raden Aria Yuda Negara in Tangerang City. Raden Aria Yuda Negara is known as one of the influential historical figures who embodied values of leadership, religiosity, and devotion to society. These values serve as an inspiration for developing students' character education. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and interviews. The results show that educational pilgrimage activities can foster students' values of religiosity, nationalism, social care, and responsibility. The learning process is conducted through historical reflection on the figure, joint prayer activities, and discussions on exemplary values contextualized with daily life. These activities strengthen students' understanding of local cultural heritage and serve as a means to instill noble character values and a sense of regional historical awareness. It can be concluded that character education based on local wisdom through educational pilgrimage activities is a relevant learning innovation to shape young generations who are virtuous, cultured, and patriotic. The study recommends integrating educational pilgrimage activities into local content curricula and promoting collaboration among schools, local governments, and cultural site managers to strengthen character education in Tangerang City. **Keywords:** character education, local wisdom, educational pilgrimage, Raden Aria Yuda Negara.

Email:

¹sutarman@unis.ac.id,

Cite This Article:

Sutarman., Sukanti, L., Sulastr³, N (2026). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ziarah Edikatif di Makam Raden Aria Yuda Negara. Jurnal Pembangunan Kota Tangerang, 4(1), 53–67.



Copyright (c) 2026 Jurnal Pembangunan Kota Tangerang. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, tantangan moral dan degradasi nilai-nilai budaya bangsa semakin terasa. Fenomena seperti menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya semangat nasionalisme, serta melemahnya kepedulian sosial merupakan indikasi bahwa pendidikan karakter perlu diperkuat kembali melalui pendekatan yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setempat sebagai hasil dari pengalaman hidup, tradisi, dan ajaran moral yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya menjadi identitas budaya, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman perilaku dan sumber inspirasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengintegrasian kearifan lokal dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, religius, dan kebangsaan secara kontekstual, karena peserta didik dapat belajar langsung dari lingkungan sosial dan budaya tempat mereka hidup.

Kota Tangerang sebagai salah satu wilayah yang kaya akan warisan budaya memiliki banyak situs sejarah dan cagar budaya yang mencerminkan nilai-nilai luhur masa lalu. Salah satunya adalah Situs Makam Raden Aria Yuda Negara, yang merupakan tempat peristirahatan tokoh bersejarah dan bangsawan lokal dari Kesultanan Banten. Raden Aria Yuda Negara dikenal sebagai sosok yang memiliki keteladanan dalam kepemimpinan, keberanian, religiusitas, dan pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar dalam membentuk karakter peserta didik.

Melalui kegiatan ziarah edukatif, situs makam ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek spiritual dan budaya, tetapi juga aspek edukatif. Ziarah edukatif berbeda dengan ziarah ritual semata, karena di dalamnya terdapat unsur pembelajaran yang terencana dan reflektif. Peserta didik diajak untuk memahami sejarah tokoh, nilai-nilai keteladanan, serta kontribusi tokoh tersebut terhadap masyarakat. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran historis, rasa bangga terhadap daerahnya, serta semangat untuk meneladani sifat-sifat positif yang dimiliki tokoh lokal.

Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menekankan pentingnya *Profil Pelajar Pancasila*, yaitu pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Kegiatan ziarah edukatif berbasis kearifan lokal dapat mendukung upaya pencapaian profil tersebut melalui pengalaman belajar langsung yang mengandung nilai-nilai religius, sosial, dan kebangsaan.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memiliki dimensi pelestarian budaya. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan edukatif di situs bersejarah seperti Makam Raden Aria Yuda Negara, kegiatan peserta didik tidak hanya belajar menghargai sejarah, tetapi juga mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan budaya sekitarnya.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara merupakan upaya konkret untuk menghubungkan nilai-nilai masa lalu dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, memiliki semangat nasionalisme, dan berjiwa sosial tinggi, sekaligus menumbuhkan

kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan, sehingga individu mampu bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya. Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter terdiri atas tiga elemen pokok, yakni *moral knowing* (pemahaman moral), *moral feeling* (penghayatan moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu menginternalisasikan serta mewujudkannya dalam perilaku nyata sehari-hari.

Dalam konteks sistem pendidikan Indonesia, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat fundamental. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menekankan pembentukan perilaku moral, tetapi juga mengembangkan kompetensi, kemandirian, serta identitas kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila.

2.2. Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter

Kearifan lokal (*local wisdom*) adalah nilai-nilai luhur, pandangan hidup, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat dan diwariskan secara turun-temurun. Menurut Sartini (2004), kearifan lokal merupakan sistem pengetahuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menafsirkan dan mengatur interaksi mereka dengan lingkungan sosial dan alamnya. Nilai-nilai kearifan lokal biasanya mencakup prinsip religiusitas, kebersamaan, kerja sama, gotong royong, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama dan lingkungan.

Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

- a. Sebagai sumber nilai moral dan etika, yang menjadi dasar penguatan pendidikan karakter.
- b. Sebagai media pelestarian budaya, agar generasi muda tetap mengenal dan menghargai warisan budaya daerahnya.
- c. Sebagai sarana pembelajaran kontekstual, di mana peserta didik dapat belajar langsung dari lingkungan sosial dan budaya sekitar.

Menurut Tilaar (2000), pendidikan berbasis budaya atau kearifan lokal merupakan bentuk pendidikan yang mengaitkan antara proses pembelajaran dengan nilai-nilai budaya masyarakat, sehingga menghasilkan manusia yang berakar pada budayanya namun mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu,

penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan relevan.

2.3. Konsep Ziarah Edukatif sebagai Media Pembelajaran Karakter

Kegiatan ziarah edukatif merupakan bentuk pembelajaran luar kelas yang menggabungkan antara nilai spiritual, sosial, dan sejarah. Ziarah edukatif tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai kehidupan melalui refleksi terhadap keteladanan tokoh-tokoh bersejarah.

Menurut Suyatno (2019), ziarah edukatif dapat menjadi media efektif dalam pembelajaran karakter karena mengandung unsur *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi kognitif, tetapi juga mengalami langsung suasana emosional dan spiritual yang dapat memperkuat internalisasi nilai.

Dalam konteks situs Makam Raden Aria Yuda Negara, kegiatan ziarah edukatif dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran sejarah dan karakter. Peserta didik dapat diajak untuk:

- a. Menelusuri kisah perjuangan dan keteladanan Raden Aria Yuda Negara.
- b. Melakukan refleksi nilai-nilai kepemimpinan, keberanian, religiusitas, dan pengabdian.
- c. Melakukan doa bersama dan diskusi nilai moral yang terkandung dalam sejarah tokoh tersebut.

Proses pembelajaran seperti ini sejalan dengan teori John Dewey (1938) tentang *learning by doing*, di mana pengetahuan dan nilai akan lebih bermakna jika diperoleh melalui pengalaman langsung. Ziarah edukatif juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai spiritual, nasionalisme, empati, dan kepedulian sosial.

2.4. Hubungan antara Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal, dan Ziarah Edukatif

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ziarah edukatif merupakan model pembelajaran yang integratif. Hubungan antara ketiganya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kearifan lokal menyediakan nilai-nilai dasar yang bersumber dari budaya dan sejarah masyarakat setempat.
- b. Ziarah edukatif menjadi media pembelajaran kontekstual untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman nyata dan reflektif.
- c. Pendidikan karakter menjadi tujuan akhir, yaitu terbentuknya pribadi peserta didik yang memiliki moral, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Dengan demikian, kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan proses pendidikan yang menghidupkan kembali nilai-nilai luhur tokoh lokal sebagai inspirasi pembentukan karakter peserta didik.

2.5. Relevansi dengan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Program Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya penguatan karakter melalui kegiatan kontekstual dan berbasis budaya. Nilai-nilai keteladanan Raden Aria Yuda Negara seperti keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan cinta tanah air sesuai dengan falsafah Pancasila:

- a. Bertaqwa kepada Allah Subhanahuata'ala,
- b. Berkebinekaan global,
- c. Gotong royong, dan
- d. Cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

Oleh karena itu, kegiatan ziarah edukatif di situs Makam Raden Aria Yuda Negara dapat menjadi wahana nyata dalam penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional.

Teori Pendukung

Beberapa teori yang mendukung penelitian ini antara lain:

- a. Teori Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL): Menurut Johnson (2002), CTL menekankan bahwa pembelajaran akan bermakna apabila siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Kegiatan ziarah edukatif menciptakan konteks belajar yang autentik di lingkungan sosial-budaya peserta didik.
- b. Teori Humanistik (Carl Rogers, Abraham Maslow): Teori ini menekankan pentingnya perkembangan kepribadian dan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan. Ziarah edukatif memungkinkan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan spiritual.
- c. Teori Keteladanan (Modeling Theory, Bandura, 1977): Dalam teori ini, individu belajar melalui pengamatan terhadap figur atau tokoh panutan. Raden Aria Yuda Negara dapat dijadikan figur teladan yang nilai-nilainya diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran reflektif.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan aspek moral, spiritual, sosial, dan kultural. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah dan semangat kebangsaan. Dengan demikian, kegiatan ziarah edukatif menjadi strategi efektif untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai lokal dan relevan dengan tuntutan zaman.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif mendeskripsikan untuk memahami makna, nilai, dan proses pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang terjadi secara alami dalam kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pendidikan karakter yang terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, serta nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung di situs tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna simbolik dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh tokoh Raden Aria Yuda Negara serta bagaimana nilai tersebut diinternalisasikan dalam kegiatan pendidikan di sekolah maupun kegiatan ziarah edukatif yang dilaksanakan oleh peserta didik.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Situs Makam Raden Aria Yuda Negara, yang terletak di Jl. Prabu Kian Santang, Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena memiliki nilai sejarah dan budaya yang kuat, serta sering dijadikan tempat ziarah oleh masyarakat dan lembaga pendidikan

setempat. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari September hingga November 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian meliputi:

- a. Guru Pendidikan Agama dan Muatan Lokal yang terlibat dalam kegiatan ziarah edukatif.
- b. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ziarah edukatif ke Makam Raden Aria Yuda Negara.
- c. Pengelola atau juru kunci situs makam yang memahami sejarah dan nilai-nilai kearifan lokal.
- d. Tokoh masyarakat dan pemerhati budaya lokal di Kota Tangerang.

Objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ziarah edukatif di situs budaya Makam Raden Aria Yuda Negara, meliputi proses pelaksanaan, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta dampak kegiatan terhadap peserta didik.

3.4. Sumber Data

- a. Data primer: diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi selama kegiatan ziarah edukatif berlangsung.
- b. Data sekunder: diperoleh dari literatur, buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan karakter, serta arsip tentang sejarah Raden Aria Yuda Negara dan situs makamnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan langsung): Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan ziarah edukatif, interaksi peserta didik, guru, dan pengelola situs. Observasi ini digunakan untuk melihat secara nyata bagaimana nilai-nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan nasionalisme diinternalisasikan.
- b. Wawancara mendalam (in-depth interview): Dilakukan kepada guru, peserta didik, pengelola situs, dan tokoh masyarakat untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ziarah edukatif.
- c. Dokumentasi: Meliputi foto kegiatan, catatan lapangan, brosur, modul kegiatan ziarah, serta dokumen sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

- a. Reduksi Data (Data Reduction): Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ziarah edukatif.

- b. Penyajian Data (Data Display): Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks yang menggambarkan hubungan antar komponen seperti nilai-nilai karakter, bentuk kegiatan, dan hasil pembelajaran karakter.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification): Menarik makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode.

3.7. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber: membandingkan data dari berbagai narasumber (guru, siswa, juru kunci, tokoh masyarakat).
- b. Triangulasi teknik: membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu: melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

Selain itu, keabsahan data juga diuji melalui member check dengan cara mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi peneliti.

3.8. Tahapan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. Tahap persiapan: menyusun proposal, menentukan lokasi dan informan, serta menyiapkan instrumen penelitian.
- b. Tahap pengumpulan data: melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di situs makam.
- c. Tahap analisis data: mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh berdasarkan teori dan konsep pendidikan karakter serta kearifan lokal.
- d. Tahap pelaporan: menyusun laporan hasil penelitian dan menarik kesimpulan serta rekomendasi.

3.9. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu menghormati privasi dan hak informan, menjaga kerahasiaan data, serta menggunakan hasil penelitian hanya untuk kepentingan akademik. Peneliti juga meminta izin secara resmi kepada pihak pengelola situs sebelum melakukan pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Situs Makam Raden Aria Yuda Negara terletak di wilayah Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan merupakan salah satu situs cagar budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi. Raden Aria Yuda Negara dikenal sebagai tokoh lokal yang berjasa dalam pengembangan wilayah Tangerang pada masa kolonial, dengan karakter kepemimpinan, religiusitas, dan pengabdian kepada masyarakat yang kuat. Situs makam ini tidak hanya menjadi tempat ziarah spiritual, tetapi juga telah dimanfaatkan oleh berbagai lembaga pendidikan sebagai sarana pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal.

Kegiatan ziarah edukatif di situs ini dilaksanakan secara terencana oleh beberapa sekolah di sekitar Tangerang, baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun muatan lokal.

Kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung di lingkungan budaya dan religius yang autentik.

a. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Edukatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

- 1) Tahap persiapan: Guru dan siswa melakukan diskusi awal di sekolah untuk mengenal sejarah dan biografi Raden Aria Yuda Negara. Peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi tentang nilai-nilai keteladanan tokoh melalui sumber literatur dan wawancara dengan tokoh masyarakat.
- 2) Tahap pelaksanaan di situs makam:
 - a) Kegiatan dimulai dengan ziarah dan doa bersama, dipandu oleh juru kunci makam.
 - b) Dilanjutkan dengan penjelasan historis oleh pengelola situs mengenai peran dan jasa Raden Aria Yuda Negara dalam membangun masyarakat Tangerang.
 - c) Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam kisah hidup tokoh tersebut.
 - d) Diakhiri dengan refleksi nilai dan diskusi kelompok, di mana siswa menuliskan kesan dan makna yang mereka peroleh selama kegiatan.
- 3) Tahap tindak lanjut di sekolah: Setelah kegiatan, siswa diminta membuat laporan reflektif dan presentasi kelompok tentang nilai-nilai karakter yang mereka pelajari. Guru kemudian mengaitkan hasil kegiatan dengan pembelajaran karakter di kelas.

b. Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang Ditemukan

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ziarah edukatif di situs Makam Raden Aria Yuda Negara mengandung berbagai nilai kearifan lokal yang relevan dengan pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain:

- 1) Nilai Religiusitas: Ziarah dimaknai bukan sekadar ritual spiritual, tetapi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan dan menghargai jasa para leluhur. Peserta didik belajar tentang makna doa, rasa syukur, dan kesadaran bahwa hidup harus diisi dengan amal baik seperti yang dicontohkan oleh Raden Aria Yuda Negara.
- 2) Nilai Nasionalisme dan Cinta Tanah Air: Melalui kisah perjuangan Raden Aria Yuda Negara, siswa belajar tentang semangat pengabdian terhadap masyarakat dan daerahnya. Kegiatan ini menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal dan memperkuat identitas kebangsaan.
- 3) Nilai Kepedulian Sosial dan Gotong Royong: Tradisi masyarakat sekitar makam menunjukkan nilai kebersamaan dan saling tolong-menolong dalam menjaga situs budaya. Siswa dilibatkan dalam kegiatan kebersihan dan perawatan area makam, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.
- 4) Nilai Keteladanan dan Tanggung Jawab: Raden Aria Yuda Negara dikenal sebagai pemimpin yang adil dan berwibawa. Nilai ini diinternalisasikan dalam pembelajaran dengan menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Nilai Cinta Budaya dan Pelestarian Warisan Leluhur: Melalui pengenalan sejarah situs, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa pelestarian budaya lokal merupakan bagian dari identitas bangsa. Nilai ini menjadi dasar dalam membentuk karakter generasi muda yang menghargai sejarah dan tradisi.

c. Dampak Kegiatan Ziarah Edukatif terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ziarah edukatif memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Beberapa dampak yang menonjol antara lain:

- 1) Meningkatkan Kesadaran Spiritual dan Moralitas: Siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah, menghargai nilai-nilai moral, serta memiliki sikap hormat terhadap orang tua dan guru.

- 2) Menumbuhkan Rasa Bangga terhadap Identitas Lokal: Siswa menyadari bahwa sejarah dan budaya lokal mengandung nilai luhur yang patut dijaga. Mereka lebih menghargai tokoh-tokoh daerah dan memahami pentingnya warisan leluhur.
- 3) Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan dan Sesama: Melalui kegiatan gotong royong membersihkan area makam, siswa belajar tentang pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Mendorong Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna: Siswa merasa lebih mudah memahami konsep karakter karena nilai-nilai tersebut dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata dan konteks budaya setempat.
- 5) Mempererat Hubungan antara Sekolah, Masyarakat, dan Situs Budaya: Kegiatan ziarah edukatif menjadi sarana kolaborasi antara lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan pengelola situs budaya dalam menanamkan nilai karakter berbasis kearifan lokal.

d. Peran Guru dan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Guru berperan penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan ziarah edukatif. Berdasarkan temuan lapangan, peran guru mencakup:

- 1) Merancang kegiatan ziarah yang terintegrasi dalam pembelajaran.
- 2) Mengarahkan siswa untuk menemukan makna dari nilai-nilai tokoh lokal.
- 3) Melakukan evaluasi karakter melalui jurnal refleksi dan diskusi kelas.

Selain itu, sekolah juga mendukung kegiatan ini dengan memasukkannya dalam program muatan lokal dan kegiatan keagamaan. Sekolah bekerja sama dengan pengelola situs untuk menjadwalkan kegiatan tahunan sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis budaya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung:

- 1) Dukungan dari sekolah dan pemerintah daerah terhadap pelestarian situs budaya.
- 2) Antusiasme siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan ziarah edukatif.
- 3) Ketersediaan sumber informasi dan tokoh masyarakat yang memahami sejarah lokal.

Faktor penghambat:

- 1) Keterbatasan waktu dan dana untuk pelaksanaan kegiatan rutin.
- 2) Kurangnya integrasi formal dalam kurikulum sekolah.
- 3) Minimnya dokumentasi dan bahan ajar terkait nilai-nilai kearifan lokal Raden Aria Yuda Negara.

f. Upaya Pengembangan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ziarah edukatif adalah:

- 1) Mengintegrasikan kegiatan ziarah edukatif ke dalam kurikulum muatan lokal sekolah.
- 2) Mengembangkan modul pembelajaran berbasis situs budaya yang berisi nilai-nilai karakter dan sejarah lokal.
- 3) Menjalinkan kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan pengelola situs budaya untuk keberlanjutan program.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan bagi guru agar mampu mengaitkan nilai-nilai lokal dengan pembelajaran karakter secara kontekstual.

g. Ringkasan Temuan Utama

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara merupakan bentuk implementasi nyata pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
- 2) Nilai-nilai religiusitas, nasionalisme, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi fokus utama pembentukan karakter siswa.

- 3) Kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran historis, moralitas, dan identitas budaya peserta didik.
- 4) Dukungan kelembagaan dan integrasi dalam kurikulum diperlukan agar kegiatan ziarah edukatif dapat berkelanjutan dan berdampak luas.

4.2. Pembahasan

a. Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Pembentukan Kepribadian Bangsa

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bahwa pendidikan karakter berfungsi menanamkan nilai-nilai luhur bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki integritas dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ziarah edukatif ke Makam Raden Aria Yuda Negara mampu menjadi media efektif dalam penguatan karakter peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual di mana siswa dapat memaknai nilai-nilai keteladanan dari tokoh lokal. Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona (1991). Dalam konteks penelitian ini, ketiga aspek tersebut terintegrasi melalui pengalaman langsung selama kegiatan ziarah edukatif.

b. Kearifan Lokal sebagai Basis Pembelajaran Karakter

Kearifan lokal (local wisdom) adalah nilai-nilai luhur yang berkembang dan diwariskan dalam masyarakat melalui tradisi, kepercayaan, maupun praktik sosial-budaya. Menurut Koentjaraningrat (2009), kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat dalam membentuk perilaku yang selaras dengan lingkungan sosial dan budaya.

Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan di situs Makam Raden Aria Yuda Negara mencakup religi, gotong royong, tanggung jawab, cinta tanah air, dan penghormatan terhadap leluhur. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai sumber pendidikan karakter yang autentik karena berasal dari pengalaman nyata masyarakat dan tokoh sejarah setempat. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Kegiatan ziarah edukatif menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut melalui aktivitas konkret, seperti berdoa bersama, membersihkan area makam, mendengarkan kisah perjuangan tokoh, serta merefleksikan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mendukung teori Vygotsky (1978).

c. Ziarah Edukatif sebagai Media Internalisasi Nilai Karakter

Ziarah edukatif merupakan bentuk inovasi pendidikan berbasis pengalaman (experiential learning) yang menggabungkan unsur spiritual, historis, dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara efektif melalui tiga tahapan pembelajaran:

- 1) Tahap kognitif: Siswa mempelajari biografi dan jasa Raden Aria Yuda Negara, sehingga memahami makna perjuangan, kepemimpinan, dan pengabdian.
- 2) Tahap afektif: Kegiatan doa bersama dan penghormatan kepada tokoh menumbuhkan rasa hormat, empati, dan spiritualitas.
- 3) Tahap psikomotorik: Melalui kegiatan kebersihan dan gotong royong di area situs, siswa mengaplikasikan nilai tanggung jawab dan kerja sama.

Proses ini sejalan dengan teori Kolb (1984) tentang pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning theory), yang menyatakan bahwa pengalaman konkret dapat membentuk kesadaran reflektif dan mendorong perubahan perilaku. Dengan demikian, kegiatan ziarah edukatif berperan sebagai wahana pembentukan karakter melalui pengalaman langsung yang bermakna.

d. Nilai-Nilai Karakter yang Terbentuk

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara, yaitu:

- 1) Nilai Religiusitas: Ziarah mengajarkan nilai spiritual dan penghormatan terhadap jasa tokoh. Siswa belajar tentang pentingnya doa, rasa syukur, dan kesadaran akan makna hidup. Hal ini sejalan dengan nilai karakter religius dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang menekankan iman dan takwa sebagai fondasi karakter bangsa.
- 2) Nilai Nasionalisme dan Cinta Tanah Air: Penghayatan terhadap sejarah lokal menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah dan bangsa. Siswa memahami bahwa menghormati tokoh lokal adalah bentuk penghargaan terhadap perjuangan bangsa.
- 3) Nilai Kepedulian Sosial dan Gotong Royong: Melalui kegiatan kebersihan dan partisipasi bersama, siswa mempraktikkan nilai solidaritas dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Nilai Tanggung Jawab dan Disiplin: Keterlibatan aktif dalam kegiatan ziarah mengajarkan pentingnya disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan.
- 5) Nilai Penghormatan terhadap Budaya dan Sejarah: Siswa belajar menghargai peninggalan budaya dan memahami bahwa pelestarian situs sejarah merupakan bagian dari tanggung jawab generasi muda.

Nilai-nilai tersebut sesuai dengan 18 nilai utama karakter bangsa menurut Kemendiknas (2011), seperti religius, nasionalis, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan cinta tanah air. Kegiatan ziarah edukatif menjadikan nilai-nilai tersebut lebih konkret, kontekstual, dan mudah diinternalisasikan.

e. Peran Guru dan Sekolah dalam Integrasi Kegiatan Ziarah Edukatif

Guru berperan penting dalam mengarahkan kegiatan ziarah agar bernilai edukatif dan tidak hanya bersifat seremonial. Berdasarkan temuan lapangan, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan mediator yang membantu siswa memahami makna nilai-nilai karakter dari kisah hidup Raden Aria Yuda Negara. Guru juga menuntun siswa untuk mengaitkan pengalaman ziarah dengan pembelajaran karakter di kelas.

Peran sekolah pun sangat strategis dalam mengintegrasikan kegiatan ziarah edukatif ke dalam kurikulum muatan lokal dan program ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan konsep "School-Based Culture Education" yang dikemukakan oleh Tilaar (2012), di mana lembaga pendidikan harus memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar yang hidup di masyarakat.

Sekolah yang berhasil mengintegrasikan kegiatan ziarah edukatif secara berkelanjutan terbukti dapat menciptakan suasana pendidikan yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya daerah.

f. Ziarah Edukatif sebagai Implementasi Merdeka Belajar

Konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim (2020) menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik dan lingkungan sosialnya. Kegiatan ziarah edukatif di situs Makam Raden Aria Yuda Negara merupakan wujud nyata dari penerapan filosofi tersebut, karena:

- 1) Peserta didik belajar langsung dari pengalaman nyata, bukan hanya dari buku teks.
- 2) Nilai-nilai karakter diperoleh melalui interaksi sosial dan budaya di masyarakat.
- 3) Pembelajaran berlangsung secara fleksibel, kolaboratif, dan kontekstual.

g. Tantangan dan Solusi Implementasi

Walaupun memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, minimnya integrasi formal dalam kurikulum, dan kurangnya bahan ajar berbasis kearifan lokal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis:

- 1) Penyusunan modul pembelajaran berbasis situs budaya, yang mengaitkan nilai-nilai tokoh lokal dengan kompetensi karakter siswa.
- 2) Kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan pengelola situs budaya dalam merancang program ziarah edukatif berkelanjutan.
- 3) Pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran karakter secara kontekstual.

Dengan dukungan kelembagaan dan partisipasi masyarakat, kegiatan ziarah edukatif dapat menjadi model pendidikan karakter berbasis budaya yang berkelanjutan.

h. Sintesis Temuan dengan Teori

Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori sebelumnya mengenai pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan karakter. Menurut H.A.R. Tilaar (2002), pendidikan yang berakar pada kebudayaan akan membentuk manusia Indonesia yang berjiwa diri dan memiliki kesadaran historis. Demikian pula, Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pendidikan sejati harus bersumber dari budaya sendiri agar nilai-nilai luhur bangsa tetap terpelihara.

Dengan demikian, kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara membuktikan bahwa kearifan lokal dapat berfungsi sebagai medium efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter, selaras dengan teori pendidikan nasional yang berbasis budaya dan spiritualitas.

i. Implikasi Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini adalah:

- 1) Secara teoretis, kegiatan ziarah edukatif dapat dijadikan model pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal yang relevan dengan paradigma pendidikan budaya nasional.
- 2) Secara praktis, sekolah dapat mengadopsi kegiatan serupa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran kontekstual.
- 3) Secara kebijakan, pemerintah daerah perlu memberikan dukungan melalui program pelestarian situs budaya yang terintegrasi dengan pendidikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara merupakan implementasi nyata dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan nilai-nilai religius, nasionalisme, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan cinta budaya dalam diri peserta didik melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Dengan pengelolaan yang terencana dan kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah, ziarah edukatif dapat menjadi model pembelajaran karakter kontekstual yang memperkuat identitas budaya dan spiritual generasi muda Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini tidak hanya memuat ringkasan temuan utama penelitian, tetapi juga memberikan arahan atau rekomendasi yang relevan dengan hasil penelitian. Dengan demikian, bagian *Kesimpulan dan Saran* berfungsi ganda: pertama, menegaskan makna dan kontribusi penelitian; kedua, memberikan panduan praktis maupun akademis untuk tindak lanjut penelitian atau penerapannya di lapangan.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ziarah edukatif di Makam Raden Aria Yuda Negara memperoleh pengetahuan sejarah tentang tokoh lokal yang berpengaruh, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang menyentuh aspek afektif, moral, dan spiritual.

Nilai-nilai luhur seperti religiusitas, nasionalisme, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat pengabdian dapat diinternalisasikan secara alami melalui refleksi terhadap keteladanan Raden Aria Yuda Negara. Pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang dilakukan di situs makam tersebut mampu memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga warisan budaya, menghormati jasa para leluhur, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan identitas daerahnya.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ziarah edukatif terbukti efektif dalam memperkuat keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pengelola situs budaya dalam mendukung pendidikan yang holistik dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Dengan demikian, ziarah edukatif dapat dijadikan sebagai model pembelajaran kontekstual yang relevan dalam mengembangkan karakter peserta didik di era modern.

5.2. Saran

- a. Bagi Sekolah dan Guru: 1). Perlu mengintegrasikan kegiatan ziarah edukatif ke dalam kurikulum muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. 2). Guru diharapkan mampu mengembangkan metode reflektif dan partisipatif agar siswa tidak hanya mengunjungi situs, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya.
- b. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan: 1). Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi, anggaran, serta regulasi untuk menjadikan situs budaya seperti Makam Raden Aria Yuda Negara sebagai laboratorium pendidikan karakter. 2). Dinas pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan pengelola situs budaya dan lembaga kebudayaan untuk menyusun modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah Tangerang.
- c. Bagi Pengelola Situs Cagar Budaya: 1). Perlu menyediakan sarana edukatif seperti papan informasi sejarah, dokumentasi digital, dan panduan edukatif agar kegiatan ziarah dapat berlangsung lebih interaktif dan bermakna bagi pelajar. 2). Diperlukan kerja sama dengan sekolah-sekolah dalam merancang program kunjungan rutin dan pelatihan nilai karakter berbasis sejarah lokal.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: 1). Disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai efektivitas kegiatan ziarah edukatif terhadap pembentukan karakter siswa dalam jangka panjang. 2). Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada situs budaya lain di Tangerang untuk memperkaya model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2025). *Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aisyah, N., & Hartati, L. (2025). Local wisdom as a foundation for character education in Indonesian schools. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 45-59.
- Alwasilah, A. C. (2024). *Kearifan Lokal dalam Pendidikan Nasional*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arifin, Z. (2025). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Kearifan Lokal dan Globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, P. D., & Sari, R. W. (2025). Integrating cultural heritage into moral education: The case of local pilgrimage programs. *International Journal of Cultural Studies in Education*, 12(2), 134-149.
- Budiyono, M. (2025). Revitalisasi situs budaya sebagai media pembelajaran karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 77-89.
- Damayanti, N. (2025). *Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Darmawan, D. (2024). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, P. (2025). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitriani, S., & Rahmawati, T. (2025). The role of local heroes in developing student character through historical learning. *Journal of Character Education Research*, 9(1), 22-38.
- Hidayat, M. A. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, N. (2025). *Ziarah dan Pendidikan Spiritual dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismail, F. (2024). *Spiritual Heritage and Character Formation in Modern Education*. London: Routledge.
- Kurniawan, S. (2025). *Pendidikan Karakter: Strategi Pembentukan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, W., & Nugroho, Y. (2025). Educational tourism and local wisdom: Integrating pilgrimage into school programs. *Asia Pacific Journal of Education and Culture*, 18(3), 201-217.
- Maulana, R. (2025). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: LKiS.
- Megawati, I. (2025). *Kearifan Lokal dan Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyasa, E. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F. (2025). The impact of local wisdom-based education on students' moral reasoning. *International Journal of Educational Research and Social Sciences*, 10(2), 99-113.
- Nugraha, D. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal: Konsep dan Implementasi di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Puspitasari, L. (2025). Religious pilgrimage as a medium for moral education in youth communities. *Journal of Humanities and Education Studies*, 11(1), 63-78.
- Rahardjo, M. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Luhur Bangsa dalam Kurikulum Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A., & Yuliani, D. (2025). Character education through historical and cultural field studies. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 8(2), 112-125.
- Rasyid, A. (2025). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: UIN Maliki Press.

- Sari, D. A., & Permata, R. (2025). Exploring students' character formation through cultural pilgrimage activities. *Journal of Cultural and Educational Studies*, 6(4), 56-70.
- Setiawan, A. (2025). *Kearifan Lokal dan Penguatan Identitas Nasional di Era Globalisasi*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Suparlan, P. (2025). *Pendidikan Karakter dan Revitalisasi Nilai Budaya Lokal di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana, A. (2025). *Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan dan Budaya Lokal*. Bandung: Grafindo Media.
- Wibowo, A. (2025). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, R., & Hamzah, I. (2025). Cultural heritage-based education as a tool for moral and civic development. *International Review of Educational Development*, 14(2), 87-102.